

## ABSTRAK

### PENGARUH KONSENTRASI DAN LAMA PERENDAMAN PADA PENGAWETAN GLUGU (*Cocos nucifera* L) DENGAN BASILIT-CFK UNTUK MENCEGAH JAMUR

Oleh :

Fridolin A.M Sirait <sup>1)</sup>

Dr. Ir. H. Sutjipto A. H <sup>2)</sup>

Dr. Ir. S. M. Widyastuti <sup>3)</sup>

Penggunaan kayu kelapa atau glugu ternyata mempunyai arti yang penting, khususnya untuk kayu bangunan dan perkakas dan rumah tangga. Selain penggunaannya glugu juga mempunyai harga yang relatif lebih murah dibanding kayu lain dan persediaan kayunya cukup banyak. Oleh karena itu kayu kelapa dapat dimanfaatkan sebagai bahan substitusi kayu. Tetapi kayu kelapa mudah terserang oleh jamur, terlebih bila bersentuhan dengan tanah. Maka sebelum glugu digunakan sebagai kayu bangunan ataupun kayu perkakas perlu mendapat perlakuan pengawetan.

Dalam penelitian ini digunakan kayu kelapa hijau yang sudah cukup tua. Untuk pembuatan contoh uji, dibedakan kayu bagian tepi dan kayu bagian tengah dengan ukuran (5 X 5 X 10) cm. Contoh uji dikering-udarkan kemudian diawetkan dengan Basilit-CFK dengan proses rendaman dingin. Setelah itu contoh uji dikering-udarkan lagi dan ditimbang beratnya untuk mengetahui besarnya retensi. Kemudian diuji tanam (5 cm) di dalam tanah selama 12 minggu guna mengetahui intensitas serangan jamur. Contoh uji juga diuji mengenai penetrasi atau kedalaman masuknya bahan pengawet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penetrasi dan retensi bahan pengawet pada kayu bagian tengah lebih besar daripada kayu bagian tepi, intensitas serangan jamur yang ditunjukkan oleh luas serangan, lebih besar pada kayu bagian tengah. Selain serangan jamur, rayap tanah juga menyerang glugu yang tidak diawetkan.

1. Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
2. Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
3. Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta